

**ANALISIS KEMAMPUAN MENGUBAH TEKS WAWANCARA MENJADI
KARANGAN NARASI PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 11 MATARAM
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

Nurfidah

e-mail: nurfidah02@gmail.com

Abstrak: Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya kemampuan siswa dalam mengubah teks wawancara menjadi karangan narasi dan siswa sulit membedakan kalimat langsung menjadi kalimat tidak langsung. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan mengubah teks wawancara menjadi karangan narasi siswa kelas VII SMP Negeri 11 Mataram. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 11 Mataram, berjumlah 141 orang. Teknik pengambilan sampel, yaitu *Purposive sampling*, jumlah sampelnya 25 orang siswa dan metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, metode tugas dan metode dokumentasi. Sedangkan metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif. Hasil analisis data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan individual dalam mengubah teks wawancara menjadi karangan narasi pada siswa kelas VII A SMP Negeri 11 Mataram adalah taraf kemampuan tinggi 88%, taraf kemampuan sedang 12%, dan taraf kemampuan rendah 0%. Sedangkan untuk indeks prestasi kelompok 84,04 termasuk kategori tinggi. Kemampuan belajar siswa ditunjang oleh : a. keadaan guru yang memadai, b. keadaan siswa yang memadai dan, c. keadaan fasilitas belajar mengajar yang memadai.

Kata kunci: kemampuan, mengubah, teks wawancara, karangan narasi.

PENDAHULUAN

Ciri-ciri siswa yang dikatakan terpelajar apabila seorang siswa, mampu menguasai keterampilan berbahasa. Salah satu keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menulis, untuk dapat mengembangkan kemampuan berkomunikasi, siswa dilatih melalui kegiatan pembelajaran berbahasa yang dilakukan secara terpadu. Menulis adalah kegiatan penyampaian pesan secara tertulis pada pihak lain. Sebagai salah satu bentuk komunikasi verbal, menulis melibatkan unsur-unsur penulis sebagai penyampaian pesan, pesan atau isi tulisan, saluran atau media tulisan dan pembaca sebagai penerima pesan.

Menurut Lamuddin Finoza (2012:237-263), jenis tulisan dapat digolongkan menjadi beberapa jenis tulisan yaitu: (1) Karangan deskripsi merupakan karangan yang lebih menonjolkan aspek pelukisan sebuah benda sebagaimana adanya. (2) Karangan narasi

adalah suatu bentuk tulisan yang berusaha menciptakan, mengisahkan, merangkaikan tindak-tanduk perbuatan manusia dalam sebuah peristiwa secara kronologis atau yang berlangsung dalam kesatuan waktu. (3) Karangan eksposisi yang merupakan wacana yang bertujuan untuk memberitahu, mengupas, menguraikan, atau menerangkan sesuatu. (4) Karangan argumentasi yang merupakan karangan yang bertujuan untuk meyakinkan pembaca agar menerima atau mengambil suatu doktrin, sikap, dan tingkah laku tertentu. (5) Karangan persuasi yang merupakan karangan yang bertujuan untuk membuat pembaca percaya, yakin, dan terbujuk akan hal-hal yang dikomunikasikan yang mungkin berupa fakta, suatu pendirian umum, suatu pendapat atau gagasan ataupun perasaan seseorang.

Kerf (2004:182) menyatakan bahwa wawancara adalah suatu cara untuk mengumpulkan data dengan mengajukan

pertanyaan langsung kepada seseorang informan atau seorang autoritas (seorang ahli atau yang berwenang dalam suatu masalah). Konversasi ini biasanya berupa pertukaran informasi yang bisa menghasilkan suatu tingkat intelegensia yang tidak dapat dicapai oleh orang bila dilakukan sendiri.

Berdasarkan uraian di atas, maka yang dimaksud teks wawancara adalah teks yang merupakan bentuk penyajian informasi berupa tanya jawab antara pewawancara dan nara sumber dengan tujuan memperoleh informasi. Menurut Keraf (2004:136) narasi adalah semacam bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi. Teks narasi menyajikan peristiwa dalam sebuah rangkaian peristiwa kecil yang bertalian. Ia mengisahkan sebuah atau sekelompok aksi sedemikian rupa untuk menghasilkan sesuatu yang secara populer disebut cerita.

Dalam kegiatan menulis banyak siswa tidak mampu untuk menentukan topik, menyusun kerangka karangan, membangun koherensi dan pengembangan paragraf, menentukan kalimat utama dalam paragraf, serta menyesuaikan isi dengan topik.

Bertolak dari permasalahan tersebut di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Analisis Kemampuan Mengubah Teks Wawancara Menjadi Karangan Narasi.

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah di atas maka ditetapkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan mengubah teks wawancara menjadi karangan narasi siswa kelas VII SMP Negeri 11 Mataram tahun pelajaran 2016/2017.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskripsi kuantitatif yang mencoba untuk mendeskripsikan kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 11 Mataram pada tahun pelajaran 2016/2017 dalam mengubah teks

wawancara menjadi karangan narasi. Adapun rancangan tahapan pelaksanaan penelitian dalam penelitian ini adalah data akan dikumpulkan dengan menggunakan tugas yang diberikan kepada siswa yang menjadi sampel penelitian yakni kelas VII/A yang berjumlah 25 siswa. Setelah hasil tugas siswa terkumpul peneliti selanjutnya mengolah data hasil tugas siswa tersebut untuk bisa mengkategorikan rata-rata kemampuan siswa dalam mengubah teks wawancara menjadi karangan narasi berdasarkan sistem pengkategorian yang sudah ditentukan.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII SMP Negeri 11 Mataram pada semester genap tahun pelajaran 2016/2017. Sejak tanggal 19 Mei sampai tanggal 23 Mei 2017.

Penelitian ini akan meneliti hasil belajar bahasa Indonesia pokok bahasan mengubah teks wawancara menjadi karangan narasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 11 Mataram pada tahun pelajaran 2016/2017. Adapun yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam mengubah teks wawancara menjadi karangan narasi.

Metode Penentuan Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 11 Mataram. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *Purposive Sampling*. Berdasarkan data jumlah siswa kelas VII SMP Negeri 11 Mataram tahun pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 141 maka peneliti mengambil sampel dalam 1 kelas yakni kelas VII/a yang berjumlah 25 siswa. Hal ini dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data hasil belajar siswa selain itu jumlah siswa dalam satu kelas tersebut sudah mencukupi aturan pengambilan sampel penelitian.

Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data penelitian, metode penelitian data sebagai berikut: (a) Metode observasi merupakan metode yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data.

(b) Peneliti, menggunakan metode tugas menjadikan salah satu alat yang dapat dipergunakan untuk mendapatkan data yang sesuai dengan tujuan. Untuk mengumpulkan data penelitian ini mengukur kemampuan siswa terhadap materi yang telah disampaikan yaitu mengubah teks wawancara menjadi karangan narasi. (c) Dokumentasi yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu silabus, RPP, bahan ajar, daftar nilai siswa, absen siswa.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, yaitu dengan cara mempresentasikan option (kemungkinan jawaban pada setiap pertanyaan) untuk mengambil kesimpulan setiap variabel penelitian. Untuk menganalisis data pada penelitian ini, peneliti menggunakan sistem penilaian acuan patokan (PAP) yaitu dengan mengubah skor mentah ke skor standar. Prosedurnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persiapan pembelajaran merupakan tahap awal yang dilakukan dalam kegiatan untuk menentukan langkah-langkah awal yang dilakukan oleh guru untuk memecahkan masalah yang akan dihadapi. Pada tahap ini, peneliti melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia mengenai waktu pelaksanaan penelitian, dan materi yang akan diajarkan serta bagaimana rencana pelaksanaan pembelajaran penelitian. Persiapan pembelajaran berupa penyiapan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dipersiapkan oleh guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran.

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah melaksanakan rencana pembelajaran yang telah disiapkan sebelumnya, yakni berupa kegiatan mengubah teks wawancara menjadi karangan narasi, siswa terlebih dahulu membaca teks wawancara dari guru kemudian siswa mengubah teks wawancara menjadi karangan narasi. Tahap-tahap

pelaksanaan pembelajaran ini meliputi kegiatan awal, inti, dan penutup.

Hasil observasi pelaksanaan pembelajaran tentang kemampuan mengubah teks wawancara menjadi karangan narasi tahun pelajaran 2016/2017 dalam aspek afektif dan psikomotor menunjukkan keaktifan baik siswa maupun guru. Hasil observasi penelitian terhadap keseluruhan pelaksanaan pembelajaran baik siswa maupun guru berjalan aktif. Hal ini dapat dilihat pada hasil penelitian tentang keaktifan siswa mulai dari ketepatan waktu masuk kelas, antusias belajar secara serius, aktif bertanya, mengerjakan latihan-latihan, memecahkan masalah, memperhatikan dan merespon penjelasan guru. Sebaliknya hasil observasi terhadap guru menunjukkan pelaksanaan pembelajaran aktif juga. Keaktifan guru dalam melaksanakan pembelajaran dapat dilihat pada kesiapan membuat rencana pembelajaran, membuka, merumuskan tujuan, memberi kesempatan siswa bertanya, motivasi, penekanan terhadap materi, menyajikan materi bervariasi dan menyenangkan siswa serta melakukan semua aktifitas pembelajaran sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Keaktifan siswa dan guru dalam pelaksanaan pembelajaran disebabkan faktor penunjang. Yakni ketersediaan buku di perpustakaan, buku penunjang pembelajaran dan peran serta orangtua terhadap prestasi anak.

Pada kegiatan evaluasi pembelajaran dilakukan penilaian tentang hasil kemampuan mengubah teks wawancara menjadi karangan narasi dengan rubrik penilaian yang digunakan oleh peneliti dan kemampuan individu. Berdasarkan hasil perhitungan kemampuan individu dalam mengubah teks wawancara menjadi karangan narasi siswa kelas VII A di atas adalah untuk kategori tinggi 22 orang (88%) , kategori sedang 3 orang (12%), dan kategori rendah 0 orang tidak ada atau sebesar 0% sedangkan indeks prestasi kumulatif (IPK) adalah 84,72

termasuk kategori tinggi karena berada pada nilai 75-89. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengubah teks wawancara menjadi karangan narasi siswa kelas VII A SMP Negeri 11 Mataram. Dapat dikatakan berhasil.

Setelah pelaksanaan pembelajaran, peneliti melakukan analisis terhadap hasil tugas, dan hasil observasi yang telah dilakukan. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui (1) kemampuan siswa mengubah teks wawancara menjadi karangan narasi. (2) melaksanakan pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran di kelas, kemudian diadakan refleksi dari tindakan yang telah dilakukan.

- 1) Metode yang diterapkan guru bersifat monoton dan kurang bervariasi karena guru mendominasi pembelajaran dengan metode ceramah dan tidak melibatkan siswa secara aktif.
- 2) Dengan keadaan seperti itu, maka perlu diterapkan metode pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa serta menarik minat siswa.
- 3) Indeks prestasi kelompok sebesar 84,72 dan berada pada kategori tinggi.
- 4) Kriteria ketuntasan minimal (KKM) bahasa Indonesia rata-rata 75 dan indeks prestasi kelompok yang dicapai oleh siswa sebesar 84,72 sehingga dapat dikatakan kalau siswa sudah berhasil.

KESIMPULAN

Dari hasil analisis data pada bab IV, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan mengubah teks wawancara menjadi karangan narasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 11 Mataram tahun pelajaran 2016/2017 adalah pelaksanaan pembelajaran, peneliti melakukan analisis terhadap hasil tugas, dan hasil observasi yang telah dilakukan. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui (1) kemampuan siswa mengubah teks wawancara menjadi karangan narasi. (2) melaksanakan pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran di kelas, kemudian

diadakan refleksi dari tindakan yang telah dilakukan.

1. Kemampuan individual mengubah teks wawancara menjadi karangan narasi siswa kelas VII SMP Negeri 11 Mataram tahun pelajaran 2016/2017 taraf kemampuan tinggi 22 orang = 88 %, taraf kemampuan sedang 3 orang = 12 %, dan taraf kemampuan rendah 0 orang = 0 %
2. Kemampuan kelompok dengan indeks prestasi kelompok = 84,72 termasuk kategori tinggi.

SARAN

1. Diharapkan kepada pihak yang terkait langsung dalam proses pembelajaran dalam menerapkan pembelajaran mengubah teks wawancara menjadi karangan narasi dan selanjutnya agar lebih aktif dalam membimbing siswa sehingga hasil belajar yang diperoleh lebih meningkat.
2. Sekolah harus berusaha dengan berbagai kebijaksanaan untuk dapat menjadikan sekolah sebagai pusat pengembangan minat dan kegemaran menulis siswa antara lain dengan melengkapi perpustakaan dengan buku-buku bacaan baik buku mata pelajaran maupun buku-buku cerita lainnya dan berusaha mengadakan kegiatan-kegiatan perlombaan menulis pada umumnya, dan menulis karangan narasi pada khususnya supaya kemampuan menulis siswa-siswanya semakin meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Finoza, Lamuddin. 2012. *Komposisi Bahasa Indonesia. Cetakan ke-16* (revisi 5). Jakarta: Penerbit Diksi Insan Mulia.
- Gie, L. 1992. *Pengantar Dunia Karang Mengarang*. Yogyskarta : Liberty.
- Hasan Alwi, dkk. 2003. *Tata Bahasa Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Keraf, G. 2004. *Tata Bahasa. Nusa Indah*

- Mungin, B. Hm. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Group.
- Nurgiyantoho, B. 2014. *Penilaian Pengajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPF.
- Nurkencana, dkk, 1986. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya. Usaha Nasional.
- Syamsuddin dan Damayanti. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Setyosari. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Tarigan, HG. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung. Angkasa Bandung.
- Yunus. Dkk. 2013. *Keterampilan Menulis. Tangerang Selatan*. Universitas Terbuka.
- Khairunnisah, N. A. (2015). UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR PKn MELALUI MODEL KOOPERATIF LEARNING TIPE TAKE AND GIVE SISWA KELAS VII SMP BOPKRI 2 YOGYAKARTA TAHUN PELAJARAN 2013/2014. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, 1(1).
- BSNP. 2006. *Standar Isi (Keputusan Menteri no. 22, 23, 24 Tahun 2006)* Badan Standar Nasional Pendidikan, Jakarta: BSNP.